



Implementasi Bimbingan Belajar “Teman Terang” Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kecamatan Percut Sei Tuan

Azral Asuat¹, Harijul Lubis², Nadiyah Firza³, Rihla Azmira⁴, Syaidatul Azhari⁵, Afrahul Fadhila Daulay⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar PS. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Abstract

Received: 02 Agustus 2024

Revised: 11 Agustus 2024

Accepted: 23 Agustus 2024

Bimbingan belajar “Teman Terang” merupakan sebuah lembaga pendidikan alternatif belajar yang dapat mendukung pemahaman dan pengetahuan siswa. Saat ini sudah ada 20 peserta didik (siswa) yang mengikuti pelatihan bimbingan belajar di tempat tersebut, dengan kurang lebih 10 guru yang mengajar di tiap program belajar yang berbeda-beda seperti belajar membaca, berhitung, dan menulis untuk tingkatan TK. Program belajar Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia untuk tingkatan SD serta mata pelajaran Matematika, Kimia, Fisika, Biologi, dan Bahasa Inggris untuk tingkatan SMP. Banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti bimbingan belajar yaitu siswa akan merasa terbantu untuk memahami pelajaran yang belum dipahami atau dikuasainya dan dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkan sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan yang miliki. Siswa mendapatkan jawaban-jawaban yang praktis dengan teknik menjawab yang cepat dari lembaga bimbingan belajar swasta. Praktis disini maksudnya adalah cara sederhana yang lebih menyingkat waktu untuk menjawab soal.

Keywords: *Implementasi Bimbingan Belajar, Hasil Belajar Siswa, Bimbingan Belajar*

(*)Corresponding Author:

ajralbrcl2345@gmail.com, Harijullubis@gmail.com,

nadahfirzaaa@gmail.com,

rilaidn@gmail.com,

azharisyaidatul@gmail.com, afrahulfadhila@uinsu.ac.id.

How to Cite: Asuat, A., Lubis, H., Firza, N., Azmira, R., Azhari, S., & Daulay, A. (2024). Implementasi Bimbingan Belajar “Teman Terang” Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 194-205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13768966>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa. Memasuki era globalisasi pendidikan sangat dibutuhkan oleh siapapun terlebih siswa sebagai generasi penerus bangsa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu di didik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya dengan tujuan terciptanya orang-orang yang berkualitas. Di era globalisasi ini muncul berbagai macam persaingan salah satunya dalam memperoleh pekerjaan. Di dalam suatu pekerjaan dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten maka dapat ditempuh melalui pendidikan.

Dalam persaingan yang ketat menuntut siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah. Sekolah adalah tempat siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memperbesar nilai-nilai sikap dan sarana untuk memperoleh

kemajuan dari berbagai disiplin ilmu dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pada proses belajar dan pembelajaran terkadang timbul beberapa permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri, seperti perkembangan belajar siswa yang tidak berjalan lancar dan tidak memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajarnya, mereka memiliki prestasi belajar yang rendah, motivasi belajar yang kurang atau tidak ada, kemampuan menerima pembelajaran yang lambat, kebiasaan yang kurang baik dalam belajar, dan sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua yang dapat diatasi salah satunya dengan mengikuti bimbingan belajar baik di dalam atau di luar sekolah. Bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu siswa mengatasi masalahnya dalam belajar dan menjadi lebih berprestasi. Salah satu bimbingan belajar yang beroperasi di Medan adalah Bimbingan Belajar Teman Terang.

Bimbingan belajar “Teman Terang” dapat menjadi media berlangsungnya proses pemberian bantuan dari guru pembimbing ataupun tutor kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan siswa. Pada kegiatan bimbingan belajar, pelajaran sekolah diulang kembali dengan waktu yang lebih banyak. Bimbingan belajar diharapkan dapat mengatasi ketidakpuasan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah, seperti keterbatasan alokasi waktu, kemampuan guru, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, dan tuntutan kurikulum yang tidak realistis.

Maka dari itu masalah utama yang menjadi objek kajian ini adalah sejauh mana implementasi bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penulis mengajukan jurnal yang berjudul, “**Implementasi Bimbingan Belajar Teman Terang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kecamatan Percut Sei Tuan**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi bimbingan belajar lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai sarana yang tepat untuk membantu siswa mengatasi masalahnya dalam belajar dan menjadi lebih berprestasi.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah- masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Dengan mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar dapat membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bidang yang ada di dalam bimbingan belajar dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut.

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar bersikap terhadap

- guru dan narasumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian.
- b. Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok
 - c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
 - d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan keterampilan dan pengembangan diri.
 - e. Orientasi belajar di perguruan tinggi.

Dalam kenyataan, pelaksanaan bimbingan belajar dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan itu timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah di negara Indonesia yang masih dalam taraf perkembangan, sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapkan nilai ini dan itu atau kurang mendukung usaha belajar anak, sebagian timbul karena sikap siswa sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri, dan sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Tujuan Bimbingan Belajar

Kegiatan belajar merupakan inti kegiatan pengajaran di sekolah, maka wajib bagi murid-murid dibimbing agar tercapai belajarnya. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya maka tujuan dari bimbingan belajar dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan.

Dalam bimbingan belajar diharapkan murid-murid bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar dengan seoptimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

Fungsi Bimbingan Belajar

Secara umum bimbingan belajar berfungsi untuk mengembangkan seoptimal mungkin dari semua aspek pribadi siswa, sehingga pada perkembangan berikutnya siswa itu dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Adapun fungsi bimbingan belajar sendiri terdiri dari fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan.

Pertama, fungsi pemahaman artinya pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan pemahaman tentang lingkungan tempat siswa tinggal, baik

oleh siswa sendiri maupun oleh pihak-pihak lain yang akan membantu. Kedua, fungsi pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana. Definisi tersebut memiliki maksud bahwa perhatian terhadap lingkungan mendapat perhatian utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap individu, demikian pula sebaliknya.

Ketiga, fungsi pengentasan dimaksudkan adanya upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dari masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi. Keempat, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini

Langkah-Langkah Dalam Bimbingan Belajar

Pada pelaksanaannya langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam bimbingan belajar diantaranya identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, treatment, dan tindak lanjut. Adapun penjelasan dari setiap langkah-langkah bimbingan belajar dapat dilihat sebagai berikut.

Pertama, identifikasi kasus ialah usaha untuk menemukan atau menentukan siswa yang perlu mendapatkan bimbingan. Cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan ini adalah dengan jalan analisis hasil belajar, karya tulis, observasi dan lain-lain. Kedua, diagnosa merupakan langkah-langkah menemukan masalah. Berdasarkan langkah kedua ini maka kita dapat menetapkan masalah dan penyebabnya. Cara yang dapat ditempuh dalam langkah ini adalah dengan jalan analisis hasil belajar, wawancara dan sebagainya.

Ketiga, prognosa merupakan usaha untuk menelaah atau mengkaji masalah yang dihadapi seorang siswa, termasuk kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul jika masalah itu dibiarkan atau jika masalah itu dibantu, serta memperkirakan teknik atau jenis bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami masalah tersebut. Keempat, terapi merupakan usaha untuk melaksanakan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan pada langkah prognosa.

Kelima, tindak lanjut (evaluasi) adalah langkah untuk melihat dan meninjau kembali hasil bimbingan yang telah dilaksanakan. Langkah ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan, sedangkan *follow up* adalah merupakan langkah membantu siswa kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula. Keseluruhan langkah-langkah bimbingan di atas harus dilaksanakan secara berurutan, karena di antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Berbicara mengenai kegiatan belajar mengajar maka secara tidak langsung kita membicarakan hasil belajar, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar terkait langsung dengan hasil belajar. Proses belajar merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengan belajar seseorang akan mampu membuat perubahan dalam hidupnya, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui

kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Misalnya, di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam faktor internal ini akan dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Di dalam faktor jasmaniah terbagi ke dalam dua faktor, diantaranya kesehatan dan cacat tubuh. Pertama, faktor kesehatan. Kesehatan seseorang ini sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu. Agar dapat belajar dengan baik seseorang seharusnya mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga. Hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Kedua, cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar seseorang. Siswa yang cacat belajarnya juga merasa terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor-faktor tersebut adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan tubuh yang letih dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dalam hal ini kelelahan itu juga mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan agar dapat belajarnya.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar meliputi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang membentuk dasar tingkah laku siswa. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya mempunyai kecenderungan untuk selalu membiarkan anaknya berbuat sesuka hatinya. Demikian juga orangtua yang terlalu memanjakan anaknya. Kebiasaan semacam ini akan membuat kemauan berfikir anak lemah dan hal ini akan menyebabkan prestasi belajarnya tidak maksimal.

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

2) Faktor Sekolah

Didalam faktor sekolah terdapat metode mengajar dan juga kurikulum, metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar juga mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas.

Selain itu ada juga kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Sehingga bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pertama, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya jika bijaksana dalam memilih kegiatan dan mengatur waktunya. Membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat sangat perlu, supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajarnya, misalnya kelompok diskusi atau kursus serta juga kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah orang-orang terpelajar, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang baik akan masa depan anaknya, maka siswa akan terpengaruh terhadap hal yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Pengaruh itu akan mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat.

Profil Bimbingan Belajar “Teman Terang”

1. Profil Bimbingan Belajar

Nama Bimbingan Belajar : Teman Terang

Alamat : Jln. Surya Haji No. 120 Laut Dendang (seberang HKBP Laut Dendang), Kec. Percut Sei Tuan

Kode Pos : 20371

Nomor Telepon : 081224452954

2. Tenaga Pendidik

Jumlah guru atau tenaga pendidik yang mengajar di bimbingan belajar “Teman Terang” kurang lebih terdapat sekitar 10 orang, guru tersebut mengajar di

bimbingan belajar dengan memakai shift, shift pertama pada pukul 15.00-17.00 WIB dan shift kedua pada pukul 17.00-19.00 WIB.

3. Peserta Didik (Siswa)

Dari data yang didapatkan melalui wawancara dengan ibu Grace selaku pemilik bimbingan belajar tersebut, saat ini sudah ada 20 peserta didik (siswa) yang mengikuti pelatihan bimbingan belajar di tempat tersebut dengan program belajar yang berbeda-beda seperti belajar membaca, berhitung, dan menulis untuk tingkatan TK. Program belajar Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia untuk tingkatan SD serta mata pelajaran Matematika, Kimia, Fisika, Biologi, dan Bahasa Inggris untuk tingkatan SMP.

METODE

Adapun penelitian ini dilakukan di bimbingan belajar Teman Terang yang beralamat di Jln. Surya Haji No. 120 Laut Dendang (seberang HKBP Laut Dendang), Kec. Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 21 November 2023 pada pukul 15.00 sampai selesai.

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul mini riset ini, perlu ditegaskan beberapa istilah berkaitan dengan variabel penelitian:

1. Bimbingan Belajar

a. Definisi Konseptual

Setelah mempelajari secara teoritis tentang bimbingan belajar, berikut ini dikemukakan tentang konsepsi bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah suatu lembaga pendidikan yang tidak diselenggarakan oleh pemerintah melainkan diselenggarakan oleh perorangan, maupun swasta dengan tujuan memberikan pendidikan.

b. Definisi Operasional

Bimbingan belajar merupakan lembaga pendidikan yang memberikan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya yang ditunjukkan oleh indikator berupa, pola permintaan bimbingan belajar, tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar dan sifat dari bimbingan belajar.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Setelah mempelajari secara teoritis tentang hasil belajar, berikut ini dikemukakan tentang konsepsi hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang digunakan oleh guru menjadi kriteria atau ukuran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa ditunjukkan dari hasil akhir mengenai tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini juga untuk menentukan ada tidaknya peningkatan nilai belajar setelah mengikuti les dibimbingan belajar.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan

sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka, dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari jurnal yang percaya. Sedangkan studi kasus dilakukan dengan wawancara dan observasi. Adapun Analisis data mini riset ini yakni menurut Miles dan Huberman, yaitu terdapat tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memfokuskan pada berbagai pembahasan diantaranya implementasi bimbingan belajar “Teman Terang” dalam meningkatkan hasil belajar siswa, perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar, dan peningkatan dalam hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

1. Implementasi bimbingan belajar “Teman Terang” dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan wawancara dengan ma’am Ella dan miss Kiki bahwa alasan siswa mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah karena kemauan sendiri, ajakan teman dan kurang mampu untuk belajar sendiri. Siswa mengikuti bimbingan belajar selain di sekolah yaitu untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, siswa mencari alternatif tambahan belajar dari lembaga bimbingan belajar agar dapat menambah rasa percaya diri dengan pengetahuan yang diperoleh dan diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar sesuai target.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Chandra (dalam Atika Ristanti) bahwa siswa beranggapan dengan mengikuti bimbingan belajar swasta dapat menjadi alternatif belajar yang dapat mendukung pemahaman dan pengetahuan siswa. Waktu pembelajaran di sekolah pada setiap mata pelajaran sangat terbatas untuk mencapai SK dan KD yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru memberikan tugas sekolah agar siswa tetap belajar di luar sekolah seperti belajar mandiri atau belajar kelompok maupun mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah sehingga SK dan KD dapat tercapai.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti bimbingan belajar swasta yaitu siswa akan merasa terbantu untuk memahami pelajaran yang belum dipahami atau dikuasainya dan dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkan sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan yang miliki. Siswa mendapatkan jawaban-jawaban yang praktis dengan teknik menjawab yang cepat dari lembaga bimbingan belajar swasta. Praktis disini maksudnya adalah cara sederhana yang lebih menyingkat waktu untuk menjawab soal.

2. Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Slameto mengklasifikasikan perbedaan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar menjadi 10 kategori adapun profil perbedaan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Profil siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Siswa yang mengikuti bimbingan belajar	Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar
Mempunyai jam belajar yang lebih banyak	1. Kurangnya jam belajar
Pengetahuan lebih luas	2. Pengetahuan hanya diperoleh dari sekolah
Tidak kaku dalam menjawab soal ujian	3. Kurang biasa menghadapi soal-soal ujian
Lebih aktif dalam berdiskusi	4. Dalam berdiskusi cenderung pasif
Tidak takut berdiskusi dengan siapapun.	5. Kaku Berdiskusi dengan orang lain
Prestasi dalam belajar lebih baik	6. Prestasi belajar tidak menentu
Cepat mengerti penjelasan guru	7. Lambat dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru
Mengerjaka pekerjaan rumah (PR)	8. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
Mempelajari pelajaran dengan mudah	9. Tidak mudah dalam memahami bahan ajaran
10. Masuk rangking lima besar	10. Rangking dalam belajar tidak menentu.

Dengan adanya bimbingan belajar ini dapat meningkatkan kinerja siswa di sekolah karena siswa merasa mendapatkan informasi dan dapat membangun konsep lebih awal dari proses interaksi di lembaga bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dipaparkan oleh Piaget bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan pengetahuan yang dibangun berdasarkan pemahaman siswa sendiri.

Pengetahuan siswa dapat dibangun dari proses interaksi dengan lingkungan belajarnya termasuk dari lembaga bimbingan belajar dengan teman sebaya. Semakin luas interaksi yang terjadi maka siswa akan semakin banyak memperoleh informasi untuk mendukung pengetahuannya. Proses konstruksi pengetahuan dan lingkungan belajarnya dapat menjadikan belajar lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ma'am Ella dan miss Kiki, beliau mengatakan setelah mengikuti bimbingan belajar dari lembaga bimbingan swasta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki. Kepercayaan diri siswa tumbuh karena intensitas belajarnya bertambah dengan didampingi pembimbing atau guru yang selalu membantu kesulitan belajar siswa.

Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap

pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan siswa. Nilai karakter percaya diri sangat penting untuk siswa karena tanpa percaya diri siswa akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Peningkatan dalam hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Siswa yang telah mengikuti bimbingan belajar ada yang mengalami peningkatan dan ada pula yang tidak mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Hal ini juga dipengaruhi dari motivasi masing-masing siswa untuk apa mengikuti bimbingan belajar. Ada yang mengalami perubahan yang signifikan dalam hasil belajarnya namun ada pula yang nilainya stagnansi (tidak berubah). Perubahan hasil belajar yang signifikan itu muncul jika sudah mulai termotivasi. Hal ini terjadi menjelang ujian sehingga siswa mulai terangsang motivasi belajarnya.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dikarenakan pengulangan dan penguatan kembali materi yang disampaikan dari sekolah dan lembaga bimbingan belajar, pengayaan materi dari tutor dan guru, serta adanya motivasi yang terdapat dari dalam diri siswa. Keberhasilan siswa dalam belajarnya juga disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa bisa berasal dari internal maupun eksternal.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif implementasi bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa. Namun tidak sepenuhnya siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah mendapat hasil belajar tinggi, ada beberapa siswa yang stuck atau bahkan mengalami penurunan dalam pembelajaran. Hal ini karena faktor kelelahan ketika mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah sehingga menyebabkan kurang maksimal dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh. Ternyata konsentrasi belajar juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Sesuai dengan pernyataan dari Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah konsentrasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya siswa menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa masalah belajar, seperti hasil belajar rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, sangat lambat dalam belajar, bersikap dan berkebiasaan kurang baik dalam belajar, cara guru mengajar yang kurang sesuai dan materi pelajaran yang terlalu sulit.

Sehingga siswa mengatasi masalah belajar yang dialaminya dilakukan dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah (lembaga bimbingan belajar). Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan belajar kepada siswa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, akan tetapi peneliti hanya melihat motivasi, kelelahan dan konsentrasi siswa yang paling dominan dalam hasil penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang penting bagi para tenaga pendidik agar lebih memperhatikan siswa yang memiliki kesulitan dalam belajarnya. Peran lembaga bimbingan belajar juga dapat membantu dan memberikan konsultasi dalam belajar siswa yang mengalami masalah belajar terutama dalam kesulitan belajar yang dihadapi siswa disekolah, dan juga dengan seperti itu siswa merasa dengan mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah dapat memberikan penguatan dan pemahaman yang lebih dalam mata pelajaran di sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Memanfaatkan kesempatan belajar dibimbel dengan sebaik- baiknya agar mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar disekolah sehingga hasil belajar yang diperoleh tersebut dapat dijadikan sebagai suatu kebanggaan bagi diri sendiri, sekolah, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara.

2. Bagi Orang tua

Orang tua yang anaknya mengikuti bimbingan belajar pada suatu lembaga bimbingan belajar tertentu hendaknya dapat mengawasi kegiatan belajar dari anak tersebut, sehingga kegiatan bimbingan belajar yang diikutinya benar-benar mendatangkan manfaat bagi anaknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti juga mengharapkan ada penelitian selanjutnya dari pihak lain dan hasil penelitian ini dapat digunakan juga sebagai tambahan informasi dalam melakukan penelitian mengenai implikasi bimbingan belajar “Teman Terang” dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kecamatan Percut Sei Tuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djumhur dan Surya, Moh. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, Haris. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudzakir, Ahmad., dan Sutrisno, Joko. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursiti, Nursyamsinar. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.

- <https://nursyamsinar.wordpress.com/2012/07/30/faktor-faktor-y/>. 2012.
Diakses pada 18 Januari 2016 pukul 07.51 WIB.
Setia, 2000.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, S.J, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.